



ANALISIS PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA LAYANAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI (*FINTECH*)

Ni Putu Gita Trisna Dewi¹ Ida Bagus Badjra²

Abstract

Keywords:

Financial Technology;
Profitability Ratio;
Rural Bank.

Considering the rapid development of Fintech, especially Rural Banks are finding themselves in a competitive position due to the convenience and comfort provided by Financial Technology. The aim of the research is to investigate if there is a relation between the emergence of financial technology and rural bank profitability in Bali's province. Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operational Expenses to Operating Income were the profitability ratios evaluated in this study. The study's sample was 27 BPR Bali Province, which was determined using purposive sampling method. The statistical analyses were performed using the Paired T-Test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The findings of this study reveal that the ratios of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) of Rural Banks in Bali Province change significantly before and after the emergence of Financial Technology.

Abstrak

Kata Kunci:

Financial Technology;
Rasio Profitabilitas;
Bank Perkreditan Rakyat.

Kemudahan dan kenyamanan yang diberikan oleh *Financial Technology* membuat bank harus menghadapi posisi persaingan dengan pesatnya perkembangan *Fintech*, salah satunya yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali terhadap munculnya *Financial Technology*. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 BPR Provinsi Bali yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Uji *Paired T - Test* serta Uji *Wilcoxon Test* digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang terjadi terhadap rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
gitatrisna67@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²
Email: idabgssurya@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Layanan keuangan berbasis teknologi atau *Financial Technology* menjadi salah satu inovasi keuangan yang terus tumbuh dan berkembang di era industri 4.0 saat ini. Pesatnya pertumbuhan *Fintech* diakibatkan oleh minat dan tren penggunaan teknologi ini yang sangat tinggi karena memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para penggunanya. Kecanggihan yang dimiliki oleh *Fintech* dapat mengubah pola ekonomi masyarakat dari ekonomi konvensional menjadi ekonomi digital (Barata, 2019). *Fintech* di Indonesia diatur dan diawasi oleh peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 yang mendukung inovasi layanan jasa keuangan non bank ini. Pertumbuhan *Fintech* yang semakin pesat kemudian di khawatirkan menjadi salah satu inovasi yang bersifat disruptif (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021). Perusahaan *Fintech* mampu berinovasi dengan cepat dan mereka lebih terbuka dengan pengguna dan menerima segala masukan untuk produk mereka serta berfokus pada kepuasan pengguna/pelanggan (Stulz, 2019). Segala kemudahan yang ditawarkan oleh *Fintech* mengakibatkan perbankan dituntut untuk beradaptasi dan mengantisipasi dampak disruptif yang bisa diakibatkan oleh *Fintech* (Al-Ajlouni & Al-Hakim, 2019).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank umum konvensional yang menghadapi posisi persaingan dengan adanya *Fintech* karena kesamaan target pasar dan jenis produk dengan yang dimiliki *Fintech*. Selain itu, kelemahan dalam keterbatasan transaksi yang dapat dilakukan oleh BPR menjadi salah satu alasan rentannya BPR terhadap perubahan ini. Perbankan harus segera beradaptasi dan merencanakan strategi baru untuk mengantisipasi dampak *Fintech* yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan dan perkembangan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari menjalankan kegiatan usahanya (Yohani & Dita, 2019). Analisis kinerja keuangan dipergunakan sebagai perencanaan kerangka kerja dan pengendalian keuangan sebagai landasan untuk membentuk keputusan maupun kebijakan di dalam perusahaan (Wiagustini, 2014:42). Analisis rasio keuangan memungkinkan bank dalam melihat pergerakan pencapaian perbankan meningkat atau menurun dengan membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio sebelumnya, dan juga sebagai pembanding rasio perusahaannya dengan rasio pesaingnya (Brigham & Houston, 2019). Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sudah berjalan baik atau tidak digunakan salah satu teknik yaitu analisis rasio keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didasarkan pada keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi dengan ukuran tingkat efektivitas manajerial perusahaan (Titman *et al.*, 2018:126). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perbankan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan dapat memperoleh profit yang diinginkan. Dampak yang ditimbulkan oleh *Fintech* pada industry perbankan saat ini masih menjadi perdebatan dan isu yang menarik untuk dibahas (Ky *et al.*, 2019 dan Zhang, 2020). Navaretti *et al.*, 2017 menyatakan *Fintech* tidak akan menggantikan bank di sebagian besar fungsi utamanya. Hal ini dikarenakan keberadaan industri perbankan masih diperlukan untuk membantu bank sentral dalam hal penyaluran dan penyediaan dana serta mendukung perekonomian dengan likuiditas yang lebih memadai (Schich, 2019) Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa kehadiran *Fintech* justru membawa dampak positif bagi kinerja keuangan perbankan. Wijayati dan Gustyana, 2021 menemukan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel yang diteliti yaitu *mobile banking*, *Non Performing Loans*, serta ukuran perusahaan terhadap ROA perbankan syariah. Cupian dan Akbar, 2020 dalam penelitiannya menemukan bahwa *Fintech* dapat meningkatkan penyaluran dana lebih mudah sehingga rasio ROA, ROE serta BOPO memiliki dampak yang positif signifikan.

Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya (Li *et al.*, 2017) menyatakan perusahaan *Fintech* yang sukses bisa melemahkan posisi dominan bank dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan yang lebih baik dari bank konvensional. Penemuan ini juga didukung oleh Phan *et al.*, 2020 yang dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan *Fintech* dapat menghalangi kinerja bank. Anastasia & Munari, (2021); Chen (2020) dan Temelkov (2020), menemukan bahwa transaksi internet/digital banking justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dikarenakan hal tersebut hanya akan menimbulkan biaya operasional atau biaya tambahan lainnya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank. Selanjutnya penelitian Anggreini & Singapurwoko, (2019) menemukan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah munculnya *Fintech* pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat yang berpengaruh negatif signifikan sehingga disimpulkan kemunculan *Fintech* mempengaruhi kualitas aset dan profitabilitas BPR.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan mengelola seluruh dana yang diinvestasikan secara efektif dan efisien (Hery, 2016:107). Sejak kemunculan *Fintech* yang terus berkembang pesat membuat minat masyarakat untuk menggunakan inovasi ini juga turut meningkat. Kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan layanan transaksi menjadi salah satu indikator keunggulan *Fintech*. Hal ini kemudian akan berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan oleh bank khususnya pada rasio *Return on Asset* (ROA). Anggreini & Singapurwoko, (2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah munculnya *Fintech* terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat yang diteliti. Cupian dan Akbar, (2020), Mar'atushsholihah & Karyani, (2021), Puspawangi dkk. (2020) juga menemukan bahwa adanya perbedaan signifikan rasio *Return On Asset* (ROA), sebelum dan sesudah adanya *Fintech* pada masing – masing perbankan yang diteliti.

Minat yang tinggi pada penggunaan *Fintech* mengakibatkan para investor berbondong – bondong menanamkan modalnya pada perusahaan *Fintech* yang mengakibatkan perubahan terhadap nilai rasio *Return On Equity*. Hal ini juga didukung oleh munculnya regulasi – regulasi yang mengatur dan menjamin kegiatan *Fintech* sehingga semakin meningkatkan besarnya investasi pada industri ini (Goo & Heo, 2020). Perubahan ini akan secara tidak langsung turut berdampak pada investasi di bidang perbankan konvensional yang mengakibatkan perubahan pada rasio *Return On Equity*. Cupian & Akbar, (2020) menemukan bahwa *Fintech* cenderung akan mengakibatkan perubahan pada rasio *Return on Equity* (ROE) perbankan yang diteliti.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dapat mengukur serta menilai kemampuan bank untuk mengelola aset produktifnya untuk menciptakan pendapatan bunga bersih. *Fintech* memungkinkan nasabah/pengguna meminjam pinjaman tanpa agunan dengan syarat yang cenderung minim, tanpa perantara orang ketiga atau administrasi yang rumit. Keunggulan ini akan turut menurunkan minat para nasabah untuk meminjam dana atau melakukan pembiayaan pada bank sehingga akan berdampak pada *Net Interest Margin* (NIM) bank. Mar'atushsholihah & Karyani, (2021) juga menemukan bahwa terdapat perubahan yang terjadi pada rasio profitabilitas bank umum konvensional setelah disahkannya regulasi *Fintech*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mencerminkan perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional suatu perbankan. Semakin rendah nilai rasio BOPO yang diperoleh maka mengindikasikan semakin baik kinerja manajemen bank karena dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio BOPO Bank maka mengindikasikan semakin tinggi pengeluaran operasional bank dibandingkan dengan pendapatannya yang menunjukkan bahwa efisiensi bank rendah. Perubahan strategi pastinya akan berpengaruh pada biaya operasional, biaya administrasi dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi rasio BOPO bank (Temelkov, 2020). Hal ini dibuktikan secara empiris oleh Cupian

dan Akbar (2020) yang menemukan dalam penelitiannya terdapat perbedaan rasio BOPO yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya *Fintech* di masing – masing perbankan yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analisis komparatif dengan pendekatan metode kuantitatif, profitabilitas BPR sebelum dan sesudah munculnya *Fintech* dengan mulai diberlakukannya peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan masing – masing BPR yang di teliti yang didapat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode atau tahun penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2014 – 2020 dengan tahun 2017 digunakan sebagai pemisah dalam pengukuran, karena munculnya *Fintech* dilihat dari peraturan BI No.19/12/PBI/2017 yang memberikan izin kepada perusahaan *Fintech* tersebut mulai tahun 2017 serta perkembangan atau pertumbuhan perusahaan *Fintech* yang masif terjadi pada kurun tahun 2017. Objek penelitian ini adalah rasio profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Bali

Populasi dalam penelitian ini merupakan 136 BPR Provinsi Bali. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang di tentukan dengan kriteria Bank Perkreditan Rakyat yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2014 hingga 2020 dan Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Bali yang telah memiliki asset sebesar Rp. 50 Miliar hingga Rp. 1 Triliun. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Bali.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial yang di analisis melalui aplikasi *software* SPSS 25. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perhitungan statistik antar variabel yang di teliti. Analisis inferensial dilakukan dengan melakukan beberapa uji yakni uji normalitas dilanjutkan dengan uji *paired t test* atau uji *Wilcoxon signed rank test*. Pada uji normalitas dilakukan untuk melihat data penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga jika berdistribusi normal maka uji selanjutnya yakni Uji *Paired T – Test*. Data yang tidak berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Wilcoxon signed rank test*. Pengujian hipotesis ini berfungsi untuk membandingkan suatu pengaruh atau perlakuan yang berbeda yakni peristiwa adanya *Financial Technology* pada dua nilai data sampel penelitian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SBLM	27	.45	5.75	2.3825	1.12164
ROA_SSDH	27	.41	4.30	1.6134	.95474
ROE_SBLM	27	.55	27.47	16.1004	5.00002
ROE_SSDH	27	3.72	15.79	10.1686	3.83279
NIM_SBLM	27	4.04	20.51	6.6263	3.08785
NIM_SSDH	27	5.40	10.26	7.8027	1.04338
BOPO_SBLM	27	21.24	104.78	55.7107	17.93803
BOPO_SSDH	27	36.37	90.88	69.4934	14.55543
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pada periode sebelum munculnya *Fintech*, nilai minimum ROA adalah sebesar 0,45 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia dan nilai maksimum ROA adalah sebesar 5,75 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera. Periode setelah munculnya *Fintech*, nilai minimum ROA adalah sebesar 0,41 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Naga dan nilai maksimum sebesar 4,30 persen yang di dapat dari rasio PT BPR Picu Manunggal Sejahtera. Rata – rata rasio ROA sebelum adanya *Financial Technology* (*Fintech*) yakni sebesar 2,38 persen dengan standar deviasi 1,12 persen kemudian rata – rata rasio mengalami penurunan setelah munculnya *Financial Technology* (*Fintech*) menjadi 1,61 persen dengan standar deviasi sebesar 0,95 persen.

Pengujian statistik deskriptif pada rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa pada periode sebelum munculnya *Fintech*, nilai minimum ROE adalah sebesar 0,55 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia dan nilai maksimum ROE adalah sebesar 27,47 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Sri Artha Lestari. Pada periode setelah munculnya *Fintech*, nilai minimum ROE adalah sebesar 3,72 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Sari Wiratama dan nilai maksimum sebesar 15,79 persen yang di dapat dari rasio PT BPR Bali Dewata. Rata – rata rasio ROE sebelum adanya *Financial Technology* (*Fintech*) yakni sebesar 16,1 persen dengan standar deviasi 5,00 persen kemudian rata – rata rasio menurun setelah munculnya *Financial Technology* (*Fintech*) menjadi 10,1 persen dengan standar deviasi sebesar 3,83 persen.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa pada periode sebelum munculnya *Financial Technology*, nilai minimum NIM adalah sebesar 4,04 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Indra Candra dan nilai maksimum NIM adalah sebesar 20,51 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia. Pada periode setelah munculnya *Fintech*, nilai minimum NIM adalah sebesar 5,40 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Indra Candra dan nilai maksimum sebesar 10,26 persen yang di dapat dari rasio PT BPR Nusamba Kubutambahan. Rata – rata rasio NIM sebelum adanya *Financial Technology* (*Fintech*) yakni sebesar 6,62 persen dengan standar deviasi 3,08 kemudian rata – rata rasio meningkat setelah munculnya *Financial Technology* (*Fintech*) menjadi 7,80 persen dengan standar deviasi sebesar 1,04 persen.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada periode sebelum munculnya *Fintech*, nilai minimum BOPO adalah sebesar 21,24 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera dan nilai maksimum BOPO adalah sebesar 104,78 persen yang di dapat dari rasio PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia. Periode setelah munculnya *Fintech*, nilai minimum BOPO adalah sebesar 36,37 persen yang didapat dari rasio PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera dan nilai maksimum sebesar 90,88 persen yang di dapat dari rasio PT BPR Prima Dewata. Nilai *mean* rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum adanya *Financial Technology* (*Fintech*) yakni sebesar 55,7 persen dengan standar deviasi 17,9 persen kemudian rata – rata rasio menurun setelah munculnya *Financial Technology* (*Fintech*) menjadi 69,4 persen dengan standar deviasi sebesar 14,5 persen.

Uji normalitas mencerminkan apakah data atau model regresi penelitian yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Utama, 2016). Uji *Shapiro Wilk* digunakan dalam pengujian hipotesis untuk melihat hasil *significance level data*.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.
ROA_SBLM	.855	27	.001
ROA_SSDH	.893	27	.009
ROE_SBLM	.919	27	.037
ROE_SSDH	.931	27	.075
NIM_SBLM	.606	27	.000
NIM_SSDH	.989	27	.991
BOPO_SBLM	.938	27	.107
BOPO_SSDH	.954	27	.275

Sumber: Data diolah ,2022

Hasil pengujian uji normalitas ke empat rasio profitabilitas didapatkan bahwa hanya rasio BOPO yang memiliki tingkat signifikansi di atas nilai probabilitas yaitu 0,05. Sehingga, data rasio BOPO dikatakan berdistribusi normal dan pengujian hipotesis berikutnya dilakukan dengan uji *Paired T –Test*. Sedangkan rasio ROA, ROE dan NIM memiliki hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas sehingga pengujian hipotesis selanjutnya digunakan uji *Wilcoxon*.

Uji *Wilcoxon* merupakan uji *non parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua data sampel penelitian yang sama pada suatu tindakan yang berbeda. Hipotesis ditolak apabila nilai *Sig. (2-tailed)* data lebih besar dari 0,05, sedangkan hipotesis diterima atau terdapat perbedaan jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
ROA	-4.421 ^b	.000
ROE	-4.156 ^b	.000
NIM	-3.724 ^b	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai 0,000 yang artinya bahwa terdapat perbedaan rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah munculnya *Financial Technology*. Mar'atushsholihah & Karyani, (2021) dan Puspawangi dkk., (2020) menyatakan munculnya *Financial Technology* akan secara tidak langsung berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perbankan. Hal ini disebabkan karena munculnya *Fintech* dengan segala kemudahan yang ditawarkan akan membuat nasabah/pelanggan beralih ke *Fintech*. Penurunan ROA dapat disebabkan oleh debitur yang tidak dapat membayar kembali kreditnya dan BPR tidak dapat memperluas pemberian kredit yang menyebabkan penurunan profitabilitas bank.

Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah munculnya *Financial Technology*. Pada rata – rata rasio ROE BPR yang diteliti terdapat penurunan rasio ROE sebelum dan sesudah munculnya *Fintech*. Hal ini disebabkan karena BPR mengalami kemerosotan dalam

mengelola sumber ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh laba dan memuaskan para pemegang saham. Luo *et al.*, (2021) menemukan bahwa *Fintech* dapat memberikan kemampuan strategis bagi perusahaan untuk bersaing di bidang keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi investasi. Sehingga hal ini dinilai membawa pengaruh bahwa *Fintech* memiliki peluang keuntungan yang lebih besar daripada Bank konvensional.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah munculnya *Financial Technology*. Mar'atushsholihah & Karyani, (2021) dan Phan *et al.*, (2020) juga menemukan bahwa *Fintech* juga membawa perubahan/perbedaan pada rasio NIM yang diteliti. Nilai rata – rata rasio NIM BPR yang diteliti terjadi peningkatan rasio NIM. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi yakni dari nilai *mean* 6,62 dan menjadi 7,80 sesudah adanya *Fintech*. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena BPR masih mampu berupaya untuk mengelola aktiva produktifnya secara efisien.

Tabel 4
Hasil Uji Paired T – Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	T	Df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO_SBLM - BOPO_SSDH	-13.78274	9.17118	1.76499	-17.41074	-10.15475	-7.809	26	.000

Sumber: Data diolah,2022

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi rasio BOPO yang diperoleh senilai 0,000 yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah munculnya *Financial Technology*. Sedangkan, hasil pengujian deskriptif rata – rata rasio BOPO mengalami peningkatan dari nilai *mean* 55,71 menjadi 69,49. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi BPR mengalami penurunan dikarenakan semakin tinggi nilai BOPO maka biaya yang digunakan lebih tinggi dibandingkan perolehan laba bank. Meningkatnya biaya operasional BPR di akibatkan karena pembentukan strategi baru dan inovasi produk keuangan untuk mampu bersaing dengan *Fintech*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Temelkov, (2020) yang menyatakan persaingan bank dengan *Fintech* akan merubah kegiatan operasional bank dalam hal biaya operasionalnya seperti biaya administrasi maupun pengembangan sumber daya manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan yakni Rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perbedaan dari sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*. Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah munculnya *Fintech*. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Perkreditan Rakyat menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*. Pada nilai rata – rata rasio NIM yang diteliti terdapat peningkatan nilai rasio. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology*.

Pada nilai rata – rata rasio BOPO yang diteliti terdapat peningkatan nilai rasio yang berarti menurunnya tingkat efisiensi operasional bank.

Berdasarkan hasil penelitian, BPR disarankan untuk lebih agresif dalam hal meningkatkan kemampuan penyaluran kreditnya agar pengelolaan ekuitas dapat berjalan efektif dan perolehan laba juga semakin meningkat. Selain itu BPR disarankan untuk mulai membangun strategi bersaing bisnis yang baik sehingga dapat menambah pendapatan/laba tanpa menambah beban operasional perbankan. Peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan variabel – variabel kinerja keuangan yang lain dengan penambahan jumlah sampel yang digunakan serta rentang periode penelitian yang lebih lama.

REFERENSI

- Al-Ajlouni, A., & Al-Hakim, D. M. S. (2019). Financial Technology In Banking Industry: Challenges And Opportunities. *Ssrn Electronic Journal*, April 2018, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3340363>
- Anastasia, M. D., & Munari. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2021.V10.I06.P05>
- Anggreini, S. I., & Singapurwoko, A. (2019). The Disruption Of Fintech On Rural Bank : An Empirical Study On Rural Banks In Indonesia. *20th International Conference On Contemporary Issues In Science, Engineering And Management (Icci-Sem)*, April.
- Barata, A. (2019). Strengthening National Economic Growth And Equitable Income Through Sharia Digital Economy In Indonesia. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 5(1), 145–168. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i1.1053>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management 15 Edition* (15th Editi). Cengage Learning.
- Chen, K.-C. (2020). Implications Of Fintech Developments For Traditional Banks. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 10(5), 227–235. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10076>
- Cupian, & Akbar, F. F. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum Dan Setelah Bekerja Sama Dengan Perusahaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2149–2169. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2149-2169>
- Goo, J. J., & Heo, J. Y. (2020). The Impact Of The Regulatory Sandbox On The Fintech Industry, With A Discussion On The Relation Between Regulatory Sandboxes And Open Innovation. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, 6(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc6020043>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Grasindo.
- Ky, S., Rugemintwari, C., & Sauviat, A. (2019). Is Fintech Good For Bank Performance? The Case Of Mobile Money In The East African Community. *Ssrn Electronic Journal*, 1–38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3401930>
- Li, Y., Spigt, R., & Swinkels, L. (2017). The Impact Of Fintech Start-Ups On Incumbent Retail Banks' Share Prices. *Financial Innovation*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-017-0076-7>
- Mar'atushsholihah, S. N., & Karyani, T. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 7(1), 450–465.
- Navaretti, G. B., Calzolari, G., Mansilla-Fernández, J. M., & Pozzolo, A. F. (2017). Fintech And Banking . Friends Or Foes? *Journal European Economy – Banks, Regulation, And The Real Sector*, 2. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3099337>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance? *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101210. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Puspawangi, D., Hendratno, H., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (Studi Komparasi Bank Mandiri , Bri , Btn Dan Bni Periode 2012-2019). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 5771–5779.
- Schich, S. (2019). Do Fintech And Cryptocurrency Initiatives Make Banks Less Special? *Business And Economic Research*, 9(4), 89. <https://doi.org/10.5296/ber.v9i4.15720>
- Stulz, R. M. (2019). Fintech, Bigtech, And The Future Of Banks. *Journal Of Applied Corporate Finance*, 31(4), 86–97. <https://doi.org/10.1111/jacf.12378>
- Temelkov, Z. (2020). Differences Between Traditional Bank Model And Fintech Based Digital Bank And Neobanks Models. *Smart Ideas - Wise Decision*, 5721(73), 8–15.

- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management: Principles And Applications* (Thirteenth). Pearson Education Inc.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan* (Pp. 84–85). Udayana University Press.
- Wijayati, C. D., & Gustyana, T. T. (2021). *The Impact Of Mobile Banking On Roa Of Islamic Banking Which Was Listed On The Idx In 2015-2019*. 3(1), 63–69.
- Yohani, & Dita, F. I. (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018). *Neraca*, 15(1), 30–40.
- Zhang, A. (2020). How Fintech Impacts Pre- And Post-Loan Risk In Chinese Commercial Banks. *Int J Fin Econ.*, September, 1–16. <https://doi.org/10.1002/Ijfe.2284>